

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Luas Wilayah Kecamatan Soropia

Letak wilayah Kecamatan Soropia secara geografis merupakan daerah pantai dengan topografi datar dan berbukit sehingga berpotensi untuk mengembangkan sektor perikanan. Tahun 2009 telah terjadi pemekaran Kecamatan Soropia menjadi Kecamatan Lalonggasumeeto dan Kecamatan Soropia sehingga terjadi perubahan batas wilayah, dimana sebelah utara berbatasan dengan Laut Banda, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Lalonggasumeeto, sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Kendari dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bondoala dan Kecamatan Kapoiala. Akibat pemekaran menjadi dua Kecamatan, maka luas wilayah Kecamatan Soropia berubah menjadi 6.273 Ha atau 0,92% dari luas daratan Kabupaten Konawe.

2. Gambaran peta lokasi Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia



Gambar 6. Peta lokasi penelitian

Sumber: <https://maps.app.goo.gl/X XsLf3yc1unCQKUC6>

Desa/Kelurahan toronipa kecamatan soropia kabupaten konawe provinsi Sulawesi tenggara merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan soropia dengan luas wilayah 5.351,85 km² yang merupakan daerah kawasan pantai. Desa Toronipa memiliki jumlah penduduk 789 jiwa.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan melalui uji laboratorium pemeriksaan tidak langsung dengan metode sedimentasi untuk melihat adanya jenis protozoa usus pada feses masyarakat yang tinggal wilayah Desa Toronipa kecamatan soropia yang telah dilaksanakan pada tanggal 5 - 9 juni 2023 di laboratorium medis poltekkes kemenkes kendari.

2. Karakteristik responden

Data primer dari penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap responden dan percakapan tanya jawab terhadap responden dengan menggunakan kuesioner yang ditanyakan langsung oleh peneliti, untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin dan umur Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin dan Umur Masyarakat Desa Toronipa

No	Jenis kelamin	Jumlah		Keterangan Usia
		n	%	
1	Perempuan	5	15,2 %	Remaja (17-20)
		12	36,4 %	Dewasa (24-49)
		6	18,2%	Lansia (54-65)
2	Laki-laki	3	9,1%	Remaja (17-20)
		7	21,2%	Dewasa (24-49)
		0	0%	Lansia (54-65)
Total		33	100%	

(Sumber : Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 1. Diketahui bahwa jumlah keseluruhan responden didominasi perempuan yaitu 23 orang dengan kategori usia remaja (17-20 tahun) sebanyak 5 orang (15,2%), usia dewasa (24-49 tahun) sebanyak 12 orang (36,4%), dan usia lansia (54-65 tahun)

sebanyak 6 orang (18,2%) sementara itu, jumlah keseluruhan respon laki-laki yaitu 10 orang dengan kategori usia remaja (17-20 tahun) sebanyak 3 orang (9,1%) dan usia dewasa (24-49 tahun) sebanyak 7 orang (21,2%).

3. Variabel penelitian

Pada variabel penelitian menjelaskan mengenai hasil pemeriksaan protozoa usus pada masyarakat yang mengkonsumsi air galon di Desa Toronipa. Adapun distribusi hasil pemeriksaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Identifikasi Protozoa Usus Pada Masyarakat Yang Mengonsumsi Air Galon Di Wilayah Pesisir Desa Toronipa

No	Identifikasi Protozoa Usus	Jumlah	
		N	%
1	Positif (+)	0	0 %
2	Negatif (-)	33	100 %
Total		33	100

(Sumber : Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa dari 33 sampel yang di periksa tidak ditemukan adanya protozoa usus atau semua sampel menunjukkan hasil negative.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 5-9 juni 2023 di Laboratorium Parasitologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kendari tentang Identifikasi Protozoa Usus Pada Masyarakat Yang Mengonsumsi Air Galon Di Wilayah Desa Toronipa Yang bertujuan untuk mengetahui berapa persentase masyarakat yang mengkonsumsi air galon yang terinfeksi protozoa usus di Desa Toronipa.

Sampel pemeriksaan diperoleh dari masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Toronipa , serta memperhatikan kondisi masyarakat tersebut berdasarkan pertimbangan tertentu dan yang memiliki sangkut paut erat dengan masyarakat yang mengkonsumsi air galon. Sehari sebelum

pengambilan sampel, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden, setelah responden mengerti, peneliti meminta persetujuan yang bersangkutan melalui *informed consent*. Setelah itu peneliti memberikan pot sampel dan menjelaskan tata cara pengambilan sampel yang baik dan benar kepada responden tersebut.

Dilihat dari hasil penelitian sebelumnya di dapatkan hasil pemeriksaan 16 sampel air minum menunjukkan bahwa 81,25% air minum pada rumah makan dan café dikelurahan jati dan jati baru kota padang mengandung bakteri *coliform* yang tidak memenuhi syarat bakteriologis (wahyu dkk, 2017).

Pada tahap pra analitik penelitian ini, pengambilan sampel berasal dari Kecamatan Soropia tepatnya di Desa Toronipa. Tempat ini peneliti pilih dikarenakan cakupan wilayah geografisnya memungkinkan sebagai tempat yang cukup efektif untuk perkembangan protozoa usus yang melibatkan personal hygiene, mulai dari lingkungan, tempat pengambilan air bersih untuk dikonsumsi dan kebersihan setelah melakukan aktivitas.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sampel feses yang dikumpulkan dari responden dengan kategori usia remaja hingga lansia berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sebanyak 33 orang. Responden perempuan mendominasi sebanyak 23 orang dengan kategori usia remaja (17-20 tahun) sebanyak 5 orang (15,2%), usia dewasa (24-49 tahun) sebanyak 12 orang (36,4%), dan usia lansia (54-65 tahun) sebanyak 6 orang (18,2%) sementara itu, respon laki-laki sebanyak 10 orang dengan kategori usia remaja (17-20 tahun) sebanyak 3 orang (9,1%) dan usia dewasa (24-49 tahun) sebanyak 7 orang (21,2%).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 33 masyarakat yang menjadi responden didapatkan hasil negatif (-) protozoa usus karena tidak ditemukannya protozoa usus dalam bentuk trofozoit atau kista pada sampel pasien.

Untuk memperoleh hasil positif yaitu jika pemeriksaan dibawah mikroskop ditemukan jenis Trofozoit dengan ciri-ciri berbentuk lonjong,

berukuran 60-70 mikron, badan diliputi oleh silia berbentuk garis-garis. Pada bagian anterior agak menyempit, terdapat sitostom yang berfungsi sebagai mulut dan mempunyai silia yang panjang. Sementara bagian posterior berbentuk agak melebar, di ujungnya terdapat lubang yang disebut *cytopage*, sedangkan dalam bentuk kista dapat ditemukan dengan ciri-ciri berbentuk bulat atau oval, dinding berlapis dua (di antara dua dinding tersebut terdapat silia), mempunyai mikronukleus dan makronukleus (Pusarawati dkk, 2015). Namun dalam penelitian ini tidak ditemukan sampel yang positif. Berikut gambaran mikroskopis positif protozoa usus.



Gambar 6. Gambaran positif protozoa usus

Sumber: <https://www.infolabmed.com/2017/03/protozoologi-penularan-patologi-dan.html?m=1>

Beberapa faktor yang mempengaruhi proses pemeriksaan dengan menggunakan metode sedimentasi, yang pertama adalah proses sentrifugasi mengakibatkan banyak endapan yang terbuang dan yang kedua endapan mempunyai kelarutan yang sangat kecil setelah disentrifugasi, sehingga susah untuk dihomogenkan kembali. Pemeriksaan feses langsung diperiksa di laboratorium setelah pengambilan sampel tanpa penambahan pengawet (formalin). Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu feses segar dari responden yang diteliti.

Konsumsi makanan/air yang terkontaminasi kista protozoa usus (transmisi fecal-oral) dapat dianggap sebagai jalur transmisi utama protozoa usus ke tubuh manusia (abd ellatif dkk, 2018).

Setelah diteliti lebih lanjut Masyarakat di Desa Toronipa kecamatan soropia kabupaten konawe 100 % tidak terinfeksi protozoa usus. Hal ini disebabkan masyarakat memiliki pola hidup yang baik dalam menjaga

kebersihkan makanan / minuman, sanitasi lingkungan yang baik , memiliki jamban pribadi di rumah , tempat pengambilan air galon dari satu sumber, serta sumber air yang dikonsumsi untuk minum dan memasak tidak tercemar protozoa usus yang dibuktikan melalui hasil peneliti.